

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling terkait, bekerja sinergis untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.¹ Berbagai macam upaya dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di Indonesia. Salah satu prioritas utama dalam pembangunan negara adalah melakukan perbaikan terus-menerus terhadap kualitas pendidikan.² Sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional mengemban amanat untuk mengembangkan potensi peserta didik guna membentuk karakter bangsa yang bermartabat dan berkontribusi pada kemajuan peradaban bangsa.³

Madrasah yang termasuk dalam lembaga pendidikan telah diakui secara formal pada tahun 1950. Sesuai dengan ketentuan Pasal 10 Undang-Undang Dasar Nomor 4 Tahun 1950 tentang Pendidikan dan Pengajaran, pelaksanaan wajib belajar dapat dipenuhi melalui pendidikan di sekolah agama yang telah memperoleh pengakuan dari Kementerian Agama.⁴ Sehingga dalam konteks

¹) Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 1.

²) Rohmad Mulyana, *Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Depag RI, 2009), 98.

³) Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses 20 Mei 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

⁴) Yayah Chairiyah, "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam", *Ma'lim: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 54, <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3129>

pendidikan nasional, Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) ditempatkan sebagai pelaksana program wajib belajar setara SD/SLTP, dan Madrasah Aliyah setara SMA/SMK.⁵

Tercapainya suatu proses dan tujuan pendidikan dapat dilihat dari evaluasinya. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 ayat 21, dijelaskan bahwa:

Evaluasi pendidikan merupakan suatu proses sistematis untuk mengukur dan menilai efektivitas serta efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan dengan cara mengevaluasi seluruh komponen pendidikan, termasuk kurikulum, proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik.

Seorang pendidik dituntut untuk menguasai teknik evaluasi yang baik agar penilaian yang dilakukan dapat mencerminkan secara akurat proses dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Ankabut ayat 3:⁶

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ لِلَّهِ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَذِبِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta”.

Ayat di atas mengindikasikan bahwa evaluasi dalam pendidikan bertujuan untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi

⁵⁾ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 23.

⁶⁾ QS. Al Ankabut (3), 396.

membantu kita menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai pada setiap peserta didik.

Secara umum, evaluasi dalam pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu evaluasi hasil belajar (EHB) atau evaluasi prestasi, dan evaluasi program pembelajaran.⁷ EHB merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan guru untuk menilai berhasilnya proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi program merupakan evaluasi yang digunakan untuk menilai semua faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.⁸

Madrasah mengadopsi dua jenis penilaian dalam kegiatan Evaluasi Hasil Belajar (EHB). Penilaian formatif berfungsi sebagai alat ukur untuk memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, penilaian sumatif digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan, baik pada akhir semester maupun pada akhir masa studi.

Asesmen Madrasah merupakan penilaian akhir yang komprehensif untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Penilaian ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa telah menguasai materi pelajaran yang diperlukan sebelum lulus dari madrasah.⁹ Asesmen Madrasah terdiri dari

⁷) Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 9.

⁸) *Ibid.*, 9-10.

⁹) Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 901 Tahun 2023 tentang Standar Operasional Prosedur Penyelenggaraan Asesmen Madrasah Tahun Pelajaran 2022/2023

seluruh mata pelajaran yang diajarkan pada kelas akhir, baik memuat mata pelajaran wajib, maupun mata pelajaran muatan lokal.¹⁰ Adapun pendidikan agama sebagai kelompok mata pelajaran wajib dalam madrasah dikembangkan menjadi 4 (empat), antara lain; Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

KKMI adalah singkatan dari Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah, yaitu sebuah forum yang terdiri dari para kepala madrasah MI. Forum ini terstruktur secara hierarkis, mulai dari tingkat kecamatan hingga provinsi. KKMI berperan sebagai pembina bagi organisasi guru di tingkat yang lebih rendah, seperti KKG, MGMP, dan MGBK.¹¹ KKG adalah sebuah jaringan guru RA dan MI yang terbentang dari tingkat madrasah hingga provinsi, yang berfungsi sebagai tempat berbagi praktik terbaik dan memecahkan masalah bersama.¹² Melalui KKMI Kabupaten Kebumen, terbentuklah tim penyusun soal Asesmen MI, yang kemudian soal tersebut diujikan pada Asesmen Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pelaksanaan Asesmen Madrasah termasuk syarat penting yang harus dilakukan oleh peserta didik sebagai standar penentuan kelulusan.¹³ Mengingat AM merupakan evaluasi pendidikan yang berkaitan dengan

¹⁰⁾ Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 723 Tahun 2024 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024

¹¹⁾ Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 5852 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Madrasah

¹²⁾ *Ibid.*

¹³⁾ H. Tamim Muhsin, S.Pd.I., *Sosialisasi Petunjuk Teknis Penelitian Blangko Ijazah Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024*, Aula Kankemenag Kabupaten Kebumen, 28 Mei 2024

penilaian oleh pemerintah, maka dalam menyusun naskah soal perlu diperhatikan kualitas butir soal AM.¹⁴ Dengan kata lain, butir soal yang digunakan harus terjamin kualitasnya. Namun, butir soal mata pelajaran Fikih pada Asesmen Madrasah tingkat MI sebelumnya tidak diujicobakan terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan guna menjaga kerahasiaan setiap butir soal. Dengan demikian, penting untuk mengevaluasi kualitas setiap soal yang akan digunakan dalam ujian. Aspek yang perlu diperhatikan meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, daya pembeda, efektifitas pilihan jawaban yang salah (pengecoh), serta kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Sebagai mata pelajaran wajib di madrasah, Fikih memiliki bobot yang penting. Oleh karena itu, soal ujian Fikih haruslah dirancang dengan cermat sebagai alat evaluasi yang valid. Guru kelas 6 MI Ma'arif Pejagoan mengungkapkan kekhawatirannya bahwa soal Asesmen Madrasah yang akan digunakan belum melalui tahap uji coba yang memadai. Madrasah hanya menerima soal dari tingkat kabupaten dan langsung menggunakannya tanpa melakukan analisis mendalam terhadap isi soal. Jadi, belum diketahui apakah naskah soal fikih tersebut sudah memiliki kualitas butir soal yang baik atau tidak.¹⁵

¹⁴) Vidriana Oktaviana Bano dan Yohana Njoeroemana, "Analisis Kriteria Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Waingapu," *Jurnal Ideas* 8, no 1 (2022): 146, <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/660>

¹⁵) Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Nur Muharomah, S. Pd. I. pada tanggal 26 April 2024, Pukul 08.15.

Mengingat pentingnya kualitas soal dalam asesmen, penelitian ini berfokus pada analisis kuantitatif butir soal mata pelajaran Fikih pada Asesmen Madrasah yang dilaksanakan di MI Ma'arif Pejagoan pada tahun pelajaran 2023/2024. Analisis akan mencakup beberapa aspek, yaitu validitas soal untuk mengukur ketepatan soal dalam mengukur kompetensi yang ingin dinilai, reliabilitas soal untuk mengukur ketetapan soal dalam memberikan hasil yang konsisten, tingkat kesukaran soal untuk mengetahui seberapa sulit soal tersebut, daya pembeda soal untuk melihat kemampuan soal dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah, serta fungsi pengecoh soal untuk mengukur efektivitas pilihan jawaban yang salah dalam mengalihkan perhatian siswa yang kurang memahami materi.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih spesifik dan menghasilkan temuan yang lebih mendalam, ruang lingkup penelitian dibatasi pada pengujian kualitas instrumen tes mata pelajaran Fikih yang digunakan dalam Asesmen Madrasah di MI Ma'arif Pejagoan. Pengujian ini akan mencakup lima aspek utama, yaitu: sejauh mana soal-soal tes tersebut valid (mengukur apa yang seharusnya diukur), reliabel (hasilnya konsisten jika diulang), tingkat kesulitannya sesuai dengan kemampuan siswa, kemampuannya membedakan siswa yang menguasai materi dengan yang tidak, serta efektivitas pilihan jawaban yang salah (*distractor*) dalam mengalihkan perhatian siswa yang tidak tahu jawaban.

C. Rumusan Masalah

Didasarkan pada paparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimana kualitas butir soal Asesmen Madrasah mata pelajaran Fikih di MI Ma'arif Pejagoan Tahun Pelajaran 2023/2024 apabila ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecoh/*distractornya*?

D. Penegasan Istilah

Agar pemahaman terhadap judul penelitian lebih mendalam, perlu dijelaskan secara rinci beberapa istilah kunci yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, antara lain:

1. Analisis butir soal

Analisis butir soal adalah proses sistematis untuk mengevaluasi kualitas setiap item pertanyaan dalam suatu tes.¹⁶ Analisis butir soal dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecoh item.

2. Asesmen Madrasah

Melalui Asesmen Madrasah, kita dapat mengevaluasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran dan siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.¹⁷ Kegiatan pengukuran dilakukan melalui penilaian hasil belajar, meliputi; 1) Penilaian Formatif, yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemajuan atau keberhasilan proses

¹⁶⁾ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 246.

¹⁷⁾ Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 723 Tahun 2024 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024.

pembelajaran, 2) Penilaian Sumatif, yaitu evaluasi hasil belajar yang dilakukan untuk menilai capaian kompetensi peserta didik.¹⁸ Jadi, Asesmen Madrasah merupakan tes sumatif yang dilakukan Lembaga Pendidikan sebagai penentu kelulusan peserta didik setelah melaksanakan 6 tahun pembelajaran.

3. Fiqih

Fiqih merupakan mata pelajaran yang menjadi bagian dari *Syari'ah Islamiyah*, yaitu ilmu mengenai hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalil terperinci mengenai perbuatan manusia yang telah baligh dan memiliki akal sehat.¹⁹ Fiqih adalah salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik, sehingga dapat memahami, mengenal, dan menghayati, khususnya dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian digunakan sebagai landasan aturan hidup (*way of life*) melalui pegajaran, pelatihan, dan pembiasaan.²⁰

4. MI Ma'arif Pejagoan

MI Ma'arif Pejagoan merupakan salah satu satuan pendidikan jejang MI yang beralamat di Jl. Raya Pejagoan Nomor 10, Desa Gunungsari, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. MI Ma'arif

¹⁸⁾ *Ibid.*

¹⁹⁾ Agus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 160

²⁰⁾ Novita Kurniawati, Tamyiz, dan Sarpendi, Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pengembangan Spiritual Peserta didik Kelas VII D MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021, *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* 1, no 2 (2021): 53, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/arroyhan/article/view/112/97>

Pejagoan termasuk lembaga pendidikan di bawah naungan LP Ma'arif NU dan Kementrian Agama. Sehingga pendidikan agama yang diajarkan bukan dalam bentuk mapel PAI, namun menjadi mata pelajaran tersendiri, antara lain; Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menganalisis butir soal guna mengetahui bagaimana kualitas butir soal Asesmen Madrasah pada mata pelajaran Fikih di MI Ma'arif Pejagoan Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal Asesmen Madrasah mata pelajaran Fikih di MI Ma'arif Pejagoan Tahun Pelajaran 2023/2024 apabila ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecoh/*distractor*.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan dalam rumpun pendidikan agama Islam;

- b. Sebagai standar acuan pendidik dalam membuat butir soal, sehingga dapat membuat butir soal yang berkualitas baik dari segi validitas soal, reliabilitas soal, derajat kesukaran item, daya pembea item, fungsi pengecoh, dan tingkat pencapaian kompetensi yang baik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru, khususnya guru MI untuk menganalisis butir soal tes, sehingga sesuai dengan karakteristik peserta didik, kriteria kelayakan instrument tes, dan ruang lingkup materi yang diajarkan di madrasah.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademik pada peserta didik, serta dapat memudahkan pemahaman peserta didik dalam memahami setiap butir soal yang diujikan.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dalam melakukan evaluasi dan analisis yang baik.